

Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Kerja Sama Siswa Kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

The Effect Project Based Learning Model on Student Cooperation of Class V In The SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Eva¹, Rohana², Nurfaizah AP³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Evaazainuddin98@gmail.com, Rohana@gmail.com, Nurfaiza.ap@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, (2) gambaran kerja sama setelah diterapkan model *Project Based Learning (PjBL)* siswa kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, (3) seberapa besar pengaruh penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* sedangkan variabel terikatnya adalah kerja sama siswa kelas V. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 69 Marena kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, sedangkan sampelnya adalah seluruh siswa yang menjadi populasi dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai probabilitas pada preobservation dan postobservation yaitu 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, atau $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* terdapat pengaruh terhadap kerja sama siswa kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: Kerja Sama, Siswa, *Project Based Learning (PjBL)*

Abstract

This research is a research that uses quantitative methods with the type of experimental research which aims to find out (1) the description of the application of the *Project Based Learning (PjBL)* Model to the fifth grade students of SDN 69 Marena, Anggeraja District, Enrekang Regency, (2) an overview of cooperation after the *Project* model is applied. Based Learning (*PjBL*) for fifth grade students at SDN 69 Marena, Anggeraja District, Enrekang Regency, (3) how much influence the implementation of *Project Based Learning (PjBL)* Model has on the cooperation of fifth grade students at SDN 69 Marena, Anggeraja District, Enrekang Regency. The independent variable in this study was the application of the *Project Based Learning (PjBL)* model, while the dependent variable was the cooperation of fifth grade students. The population in this study were all fifth grade students of SDN 69 Marena, Anggeraja District, Enrekang Regency, while the sample was all students who became the population with the number of students is 16 students. The research data were obtained from the results of student observations during the learning process. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis, the probability value on pre-observation and post-observation is 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$, or $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the application of the *Project Based Learning (PjBL)* model has an effect on the cooperation of fifth grade students at SDN 69 Marena, Anggeraja District, Enrekang Regency.

Keywords: Cooperation, Students, *Project Based Learning (PjBL)*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan. Dengan sumber daya yang lebih berkualitas, seseorang menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Selain itu, seseorang juga diharapkan dapat menguasai teknologi sehingga dapat bersaing seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS).

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan bagi kehidupan, hal ini sejalan dengan bunyi Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional yaitu tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Menuju upaya mencapai tujuan tersebut, maka jalur Pendidikan sekolah memegang peranan yang strategis.

Berdasarkan fungsi dari pendidikan yang telah tertera dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 maka proses pembelajaran dalam kelas yang dilaksanakan guru sebagai pembentuk watak generasi penerus harus berjalan dengan baik dan kondusif agar potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan semaksimal mungkin agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Siswa sejak dini harus dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama atau berkelompok, hal ini untuk menghindari sikap egois pada diri siswa. Pratiwi (2015) mengemukakan bahwa secara emosional masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada juga beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika meminta

bantuan kepada temannya. Guru sebagai fasilitator dan motivator sebaiknya memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama membangun kekompakan dan kebersamaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Apriono (2011) menjelaskan kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan umum yang sering terjadi pada pembelajaran di dalam kelas yaitu kurangnya kerja sama siswa di dalam kelompok. Hal ini sangat berdampak besar bagi peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran sebab semakin rendah kerja sama antar peserta didik dalam kelompok belajar maka semakin minim pula pemahaman mereka dalam menerima materi ataupun proses sosial dalam pelaksanaannya sehingga kerja sama antar peserta didik bukanlah sebuah masalah yang bisa disepelekan terlebih lagi pada pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 salah satu kompetensi dasar yaitu tentang sosial dimana sangat dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sejawatnya, guru serta masyarakat sekitar sekolah. Penghambat kerja sama dalam kelompok yaitu kurangnya kekompakan dalam kelompok serta kurang adanya semangat anggota kelompok.

Berangkat dari pemaparan di atas dan melihat kenyataan yang terjadi di sekolah masih ada siswa yang lebih mendominasi proses pembelajaran jauh dari pada siswa lainnya. Akibatnya keefektifan di dalam kelompok sangat kurang yang berdampak kepada sebagian siswa akan kurang mengerti yang akan ditugaskan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan sebuah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kerja sama serta menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan dengan harapan seluruh siswa dapat berperan aktif serta saling membantu dan memotivasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka model pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan kerja sama peserta didik sekaligus mengaktifkan proses pembelajaran yaitu model *Project Based Learning*

(*PjBL*). *Project Based Learning* memiliki beberapa manfaat yang dipaparkan oleh Daryanto (2014) salah satunya adalah meningkatkan kolaborasi atau kerja sama peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu produk. Kelompok terdiri atas karakter siswa yang heterogen, mereka dilatih untuk bisa saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin kekompakan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik. Siswa bersama timnya melaksanakan proyeknya sesuai dengan tahapan model *Project Based Learning (PjBL)* yang telah diinstruksikan oleh guru. Pentingnya kolaborasi dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi hal tersebut juga dapat menunjang kehidupan sosial siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan model *Project Based Learning* yaitu penelitian dari Pratiwi (2018) dengan judul “peningkatan kemampuan kerjasama melalui model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” menunjukkan hasil pre-test dan post-test bahwa baik dari jumlah nilai maupun rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengkaji seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kerja sama siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Kerja Sama Siswa Kelas V SDN 69 Marena Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Model *Project Based Learning (PjBL)*

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2017, h. 119) Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik”. Menyusun sebuah proyek semestinya dilakukan secara sistematis agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Menurut Nugraha (2021) *Project Based Learning (PjBL)* merupakan suatu model pembelajaran dimana pada aktivitas peserta didik untuk memahami konsep

atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi dan selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna.

3.2. Kerja Sama

Kolaborasi atau kerja sama siswa merupakan sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Efi (Mulyani, 2018, h. 39) mengungkapkan bahwa “tujuan dari bekerja sama ialah dapat mengembangkan tingkat pemikiran yang tinggi, keterampilan komunikasi yang penting, meningkatkan minat, percaya diri, kesadaran bersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu”.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Pekalobean Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah “The Nonequivalent Control Group Design”. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dibandingkan. Dua kelompok tersebut diberikan pre-observation kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *post-observation*. Dengan demikian dapat diketahui apakah ada pengaruh, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengaruh penerapan Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Pekalobean atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kerja sama siswa.

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Lembar observasi kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen dalam mengamati kegiatan selama proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru yang disesuaikan dengan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Lembar observasi kerja sama siswa Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kerja sama siswa yang muncul dalam proses pembelajaran. Lembar observasi dibuat dengan menyiapkan kisi-kisi instrument yang terdiri dari indikator-indikator dari kerja sama. Observasi dilakukan oleh peneliti tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok, dan (3) Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh yaitu gambar proses pembelajaran dan hasil observasi kerja sama siswa.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kerja sama siswa kelas V Sekolah dasar di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang melalui hasil pre-observation dan post-observation. Data kerja sama peserta didik antara lain nilai rata-rata (mean), data tengah (median), modus (mode), standar deviasi, variansi (variance), range, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan jumlah (sum). Data pretest dan posttest diolah pada sistem Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.0. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dengan data berbeda. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Gambaran Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) masuk dalam kategori sangat efektif. Peningkatan perolehan terlihat jelas dari persentase pertemuan pertama dan

pertemuan selanjutnya sebanyak 89,41% menjadi 91,07%. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa tahap yang terlewatkan oleh guru pada pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari sebelumnya, sehingga menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat mengalami peningkatan.

Gambaran Kerja Sama Siswa Kelas V

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Skor Pre-observation Siswa Kelas Eksperimen

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-56	Tinggi	-	-
2	36-46	Sedang	4	25 %
3	25-35	Rendah	12	75 %
4	14-24	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			16	100 %

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa tidak ada kerja sama siswa berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada kategori rendah terdapat 12 orang siswa, pada kategori sedang terdapat 4 orang siswa dan tidak ada pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan bahwa kerja sama siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan atau treatment berada pada taraf rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 33,5626 dengan presentase 75%.

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Skor Pre-observation Siswa Kelas Kontrol

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-56	Tinggi	-	-
2	36-46	Sedang	4	25 %
3	25-35	Rendah	12	75 %
4	14-24	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			16	100 %

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa kerja sama siswa berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada kategori rendah terdapat 12 orang siswa, pada kategori sedang terdapat 4 orang siswa dan tidak ada pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian

tersebut, ditemukan bahwa kerja sama siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan atau treatment berada pada taraf rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 35 dengan presentase 75 %.

Tabel 3. Distribusi dan Persentase Skor Post-observation Siswa Kelas Eksperimen

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-56	Tinggi	6	37,5 %
2	36-46	Sedang	10	62,5 %
3	25-35	Rendah	-	-
4	14-24	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			16	100 %

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa kerja sama siswa berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah sedangkan pada kategori sedang terdapat 10 orang siswa dan 6 orang siswa pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa kerja sama siswa setelah diberikan perlakuan atau treatment berada pada taraf tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 46,0625 dengan persentase sebesar 62,5 %.

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Skor Post-observation Siswa Kelas Kontrol

No	Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	47-56	Tinggi	-	-
2	36-46	Sedang	8	50 %
3	25-35	Rendah	8	50 %
4	14-24	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			16	100 %

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang menyatakan bahwa kerja sama siswa berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada kategori rendah terdapat 8 orang siswa, pada kategori sedang terdapat 8 orang siswa dan tidak ada pada kategori tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan bahwa kerja sama siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan atau treatment berada pada taraf rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 35,8125 dengan presentase 50 %.

Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kerja Sama Siswa

Pengaruh penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa melalui hasil analisis inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas data dan uji hipotesis. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Lembar Observasi Kerja Sama Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-observation Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ Normal
Pre-observation Kelas Kontrol	0,063	$0,063 > 0,05 =$ Normal
Post-observation Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 =$ Normal
Post-observation Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 =$ Normal

Data berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 22, diperoleh skor hasil pre-observation kelas eksperimen sebanyak 0.200 dan hasil dari pre-observation kelas kontrol 0,063 artinya 0.200 dan 0.063 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil *post-observation* kelas eksperimen sebanyak 0,200 dan hasil *post-observation* kelas kontrol sebanyak 0.200 artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat data tersebut berdistribusi normal, karena nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pengujian normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi t_{hitung} dan t_{tabel} . Uji *Independent Sample T-test* dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Independent sample T-test Pre-observation

Data	T	Df	Sig.	Keterangan
Pre-observation kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	- 1,032	30	,310	$0,310 > 0,05$

Hasil perhitungan Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,032, sedangkan untuk nilai t_{Tabel} dengan $df = 30$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{Tabel} 1,697 sehingga dapat dibandingkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{Tabel} atau $1,032 < 1,697$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada kelas Eksperimen dan Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 7. Hasil Uji Independent sample T-test Post-observation

Data	T	Df	Sig.	Keterangan
Post-observation kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	12,906	30	,000	$0,000 < 0,05$

Hasil perhitungan Uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,906, sedangkan untuk nilai t_{Tabel} dengan $df = 30$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{Tabel} 1,697 sehingga dapat dibandingkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{Tabel} atau $12,906 > 1,697$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil yang diperoleh dari hasil pre-observation kelas eksperimen dengan kelas kontrol nilai probabilitas yaitu $0,310 > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum diberikan treatment. Hasil yang diperoleh dari *post-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melihat nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan sesudah diberikan treatment pada kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning (PjBL)* dan kelas kontrol dengan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berpengaruh terhadap kerja sama siswa kelas V sekolah dasar di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Subjek dari penelitian ini terdiri dari dua sekolah yaitu siswa kelas V SDN 69 Marenda sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 58 Kota sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas

eksperimen sebanyak 16 orang dan jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 16 orang pula. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru. Pada tahap awal masing-masing kelas diberikan pre-observasi untuk mengetahui kemampuan kerja sama siswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan kelas kontrol diberikan model berupa model pembelajaran konvensional dan menjadi pembandingan. Kemudian pada tahap akhir siswa dilakukan post-observasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kerja sama siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran pada kelas V dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran yang digunakan dan untuk mengukur kerja sama siswa. Gambaran penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan menunjukkan peningkatan yang baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat efektif. Pada pertemuan I, terdapat aspek yang diamati dalam lembar observasi belum dilaksanakan dengan sempurna oleh guru dalam proses pelaksanaannya, tetapi pada pertemuan II telah mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada kelas V saat proses pembelajaran dapat memberikan peningkatan yang baik bagi guru.

Melalui penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran siswa dapat bekerja sama dengan baik, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dilihat dari aspek-aspek kerja sama yang diamati seperti memberikan pendapat, membanting teman yang mengalami kesulitan, memecahkan masalah dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada teman berpendapat, menghargai pendapat teman, mendengarkan teman yang sedang berbicara, terlibat dalam kelompok, selalu berada dalam kelompok, aktif dalam kelompok, mengerjakan tugas yang telah diamanahkan, menyelesaikan tugas tepat waktu, memberikan semangat kepada teman kelompok dan memberikan motivasi kepada teman kelompoknya.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolaan statistik deskriptif untuk menyatakan frekuensi skor siswa untuk masing-masing variabel dan pengolaan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data kerja sama siswa setelah menerapkan model project based learning (PjBL) pada kelas eksperimen, memberikan peningkatan yang baik hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Sedangkan pada kelas kontrol kerja sama siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berada pada taraf rendah dan tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan kerja sama siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan model *Project Based Learning (PjBL)* dan kelas tanpa penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)*.

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pre-observation dan post-observation kerja sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara pre-observation kelas eksperimen dan kontrol, dan post-observation kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut dilanjutkan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kerja sama siswa setelah penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan thitung dan ttabel serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji t independent sample t test yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai ttabel > thitung hasil observasi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikan hasil post-observation kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah dilakukan uji t, kemudian dilakukan uji N-gain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa hasil yang diperoleh berada pada kategori sedang. Jadi

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa kelas V sekolah dasar di Desa Pekalobean Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model project based learning pada kelas V Sekolah Dasar di Desa Pekalobean Marena Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang berlangsung secara efektif hasil tersebut dilihat dari hasil observasi yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Kerja sama siswa berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata nilai hasil observasi kerja sama siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa model *Project Based Learning (PjBL)*. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap kerja sama siswa. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan anatara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*, hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriono, D. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Kerja sama Siswa dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif*. E-Journal Unirow, Vol. 9, No. 2, 161-168
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, R., Djumhan, N., & Syaripudin, T. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III, No. II, 38-45
- Nugraha, M. I., Tuken R., H. A. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Pinisi Journal of Education., Vol. 1, No. 2
- Pratiwi, Ardianti, S. D., dan Kanzunnudin, Moh. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerja sama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Refleksi Edukatika, Vol. 8, No. 2, 178-182.
- Pratiwi, I. A. (2015). *Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw*

Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerja sama Siswa Kelas V SD pada Pelajaran IPS. Jurnal

Konseling Gusjigang, Vol. 1, No. 2